

SELF EFFICACY MAHASISWA TERHADAP PEMBELAJARAN FISIKA DASAR SELAMA PANDEMI COVID 19 DI UIN IMAM BONJOL PADANG

Hurriyah

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol

hurriyah@uinib.ac.id

Lufri

Universitas Negeri Padang

lufri@fmipa.unp.ac.id

Andromeda

Universitas Negeri Padang

andromeda@fmipa.unp.ac.id

Fatni Mufit

Universitas Negeri Padang

Fatni_mufit@fmipa.unp.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui self efficacy mahasiswa dalam pembelajaran Fisika Dasar di Program studi Tadris IPA Fisika UIN Imam Bonjol Padang selama masa wabah covid 19. Jenis penelitian deskriptif dilakukan pada penelitian ini, dengan 45 orang mahasiswa semester 1 sebagai populasi. penelitian ini menggunakan angket sebagai alat pengumpul data yang telah divalidasi oleh ahli. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa self efficacy mahasiswa pada matakuliah fisika dasar selama pembelajaran online berada pada kategori baik/ tinggi (71,11%). Dari aspek dimensi self efficacy juga diperoleh rata-rata setiap dimensi memperoleh hasil yang tinggi atau pada kategori baik. Artinya mahasiswa memiliki kesadaran dan keyakinan akan potensi dirinya dan dapat menyesuaikan diri belajar dalam kondisi pandemi. Yang menjadi kendala bagi mahasiswa dalam pembelajaran fisika dasar ini adalah pelaksanaan praktikum yang tidak maksimal. solusinya adalah perlunya regulasi dari lembaga pendidikan terutama pada mata kuliah praktikum untuk tetap melakukan praktek dilaboratorium dengan memperhatikan protokol kesehatan.

Kata Kunci: *Self Efficacy, pandemi, covid 19*

Abstract

The purpose of this study was to determine student self-efficacy in learning Basic Physics at the Tadris IPA Physics study program at UIN Imam Bonjol Padang during the covid 19 outbreak. This type of descriptive research was conducted in this study, with 45 first semester students as the population. This study uses a questionnaire as a data collection tool that has been validated by experts. Based on the results of the study, it was found that the self-efficacy of students in basic physics subjects during online learning was in the good/high category (71.11%). From the aspect of the dimension of self-efficacy, it was also obtained that the average of each dimension obtained high results or in the good category. This means that

students have awareness and belief in their potential and can adapt to learning in pandemic conditions. The obstacle for students in learning basic physics is that the implementation of practicum is not optimal. the solution is the need for regulation from educational institutions, especially in practicum courses to continue to practice in the laboratory by paying attention to health protocols.

Keyword: *Self Efficacy, pandemic, covid 19.*

PENDAHULUAN

Pada akhir Januari, penyakit coronavirus baru (COVID-19) terinfeksi 294.000 orang di lebih dari 187 negara pada 2019¹. Hal ini sangat berpengaruh terhadap semua aspek kehidupan manusia. Semua negara bereaksi atas pandemic ini termasuk Indonesia dengan ditandatangani Perpres Nomor 11 Tahun 2020 yang berisi tentang darurat kesehatan masyarakat terkait Covid 19 dan Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Penerapan secara ekstensif untuk percepatan penanganan covid 19². Oleh karena itu, berbagai kegiatan mengalami peralihan dari kegiatan yang bersifat offline menjadi kegiatan online. Hal ini juga terjadi pada sector Pendidikan dimana kegiatan pembelajaran semuanya dilakukan secara online. Perubahan-perubahan ini tentu saja berdampak pada semua komponen pembelajaran terutama dosen dan mahasiswa yang harus membiasakan diri menggunakan platform pembelajarn online seperti zoom meet, google meet, dan google classroom.

Kondisi kegiatan pembelajaran yang terjadi akibat perubahan tersebut tentu paling banyak berdampak kepada mahasiswa. Dalam banyak penelitian mengenai keberhasilan pembelajaran online, self regulasi tidak dapat diabaikan, karena merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi peserta didik³. Penelitian Rahmawati⁴ menunjukkan bahwa self regulasi yang baik akan bermanfaat untuk meningkatkan kemandirian belajar dan mengelola cara belajar peserta didik. Sementara menurut Ratnawati self regulasi dapat membuat mahasiswa fleksibel dalam proses belajar⁵. Pengaturan diri/self regulasi adalah sebagai sejauh mana seorang peserta didik secara aktif berpartisipasi dalam pembelajaran proses melalui proses metakognitif dan motivasi dan penerapan spesifik perilaku belajar (misalnya, penetapan tujuan, penggunaan strategi dan adaptasi, pemantauan diri, penataan lingkungan, evaluasi diri, menghubungkan sebab dan akibat). Shea dalam Ejubovic, 2019 mengatakan bahwa peserta didik yang berhasil dan bertahan dalam pembelajaran online adalah mereka yang memiliki pengaturan diri dan kelompok yang baik (misalnya, terlibat

¹ Tommy Tanu Wijaya, Zhou Ying, and Lin Suan, "Gender and Self Regulated Learning during COVID-19 Pandemic in Indonesia," *Jurnal Basicedu* 4, no. 3 (2020): 725–32.

² Nur Eva et al., "Asesmen Self Efficacy Peserta Didik Terhadap Penguasaan Konsep Dalam Pembelajaran Online," in *Seminar Nasional Psikologi UM*, vol. 1, 2021, 78–85.

³ Jacqueline S. Stephen, Amanda J. Rockinson-Szapkiw, and Chelsie Dubay, "Persistence Model of Non-Traditional Online Learners: Self-Efficacy, Self-Regulation, and Self-Direction," *American Journal of Distance Education* 34, no. 4 (2020): 306–21.

⁴ Venna Yulia Rachmawati, Mohammad Budiyanto, and Enny Susiawati, "Penerapan Self Assesment Dalam Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Kemampuan Self Regulation Siswa SMPN 1 Gresik," *PENSA: E-JURNAL PENDIDIKAN SAINS* 9, no. 3 (2021): 414–21.

⁵ RR INDAH WAHJU RATNAWATI, "Pengembangan Modul Online Zat Aditif Dengan Self Regulated Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan* 1, no. 3 (2021): 193–202.

aktif dalam diskusi kelas, manajemen waktu, dan menetapkan tujuan pembelajaran)⁶. Salah satu hal paling penting dalam self regulasi/pengaturan diri adalah konsep self-efficacy sebagai mana yang dikemukakan Zimmerman dan Schunk bahwa self-efficacy memotivasi peserta didik untuk menghadapi perubahan dalam pembelajaran dengan cara mengatur diri sendiri. Peserta didik yang memiliki self efficacy yang tinggi/baik akan mempunyai self regulasi yang baik pula⁷.

Permasalahan yang muncul pada masa pandemic ini salah satunya adalah self efficacy peserta didik yang terganggu dalam mencapai hasil belajar yang baik. Menurut Ulfah terdapat faktor emosional yang berpengaruh terhadap kegiatan belajar yaitu keyakinan, sikap, dan perasaan. Keyakinan diri ini berpengaruh pada saat peserta didik melalui proses inkuiri yang memanifestasikan dirinya dalam pekerjaan, usaha, ketekunan, fleksibilitas dengan perbedaan, dan pencapaian tujuan. Self Efficacy adalah Salah satu bagian dari keyakinan peserta didik⁸

Self-efficacy mengacu pada keyakinan individu dalam kapasitasnya untuk melaksanakan perilaku yang diperlukan untuk menghasilkan pencapaian kinerja tertentu. Self-efficacy adalah keyakinan pada kemampuan untuk melakukan perilaku tertentu⁹. Menurut Schunk Self-efficacy berpengaruh terhadap usaha, kekuatan dan prediktabilitas keberhasilan yang ingin diperoleh. Woolfolk (1993) menyatakan Self-efficacy adalah bagaimana nilai diri individu atau tingkat kepercayaan individu pada kemampuannya untuk melakukan pekerjaan tertentu untuk mendapatkan tujuan yang ingin dicapai. Self efficacy juga berarti penilaian terhadap apakah Tindakan yang dilakukan baik atau buruk, benar atau salah sesuai kaidah yang berlaku¹⁰.

Self-efficacy berasal dari Teori Kognitif Sosial, teori pembelajaran yang dikonsolidasikan oleh Bandura mulai tahun 1970an yang menggambarkan hubungan antara perilaku seseorang, lingkungan, dan faktor pribadi¹¹. Self-efficacy berpengaruh terhadap: (a) penilaian terhadap apa yang akan dilakukan. individu cenderung melakukan sesuatu yang sesuai dengan kemampuannya, sehingga dia merasa percaya diri dan memiliki kemampuan tentang sesuatu pekerjaan tersebut; (b) penentuan seberapa jauh individu untuk berupaya dalam suatu kegiatan, berapa waktu yang diperlukan untuk bertahan ketika dia dalam kesulitan, juga bagaimana fleksibelitas dalam menghadapi keadaan yang sulit. Semakin tinggi self efikasi seseorang, maka makin tinggi pula usaha dan keluwesan.; (3) mentalitas dan emosional. Self efficacy yang rendah menyebabkan seseorang mudah menyerah jika ada masalah, mudah tertekan dan kesulitan dalam mencari solusi terbaik untuk menyelesaikan

⁶ Adisa Ejubovic and Adis Puška, "Impact of Self-Regulated Learning on Academic Performance and Satisfaction of Students in the Online Environment.," *Knowledge Management & E-Learning* 11, no. 3 (2019): 345–63.

⁷ Yanti Rosdiana and Wahidyanti Rahayu Hastutiningtyas, "SELF EFFICACY TINGGI MENINGKATKAN SELF REGULATION LEARNING PADA MAHASISWA KEPERAWATAN UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI," *Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan* 9, no. 2 (2021): 248–56.

⁸ Maria Ulpah, "Self-Efficacy Dalam Pembelajaran Matematika Siswa Madrasah Aliyah," *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 24, no. 1 (2019): 167–76.

⁹ Riangga Novrianto, Anggia Kargenti Evanurul Maretih, and Hasbi Wahyudi, "Validitas Konstruk Instrumen General Self Efficacy Scale Versi Indonesia," *Jurnal Psikologi* 15, no. 1 (2019): 1–9.

¹⁰ Desri Ana Sovia, Yayuk Cicilia, and Rian Vebrianto, "Efektifitas Media Pembelajaran Pada Pendekatan Scientific Terhadap Literasi Sains Dan Self Efficacy Peserta Didik SDN 193 Pekanbaru," *Instructional Development Journal* 3, no. 1 (2020): 35–42.

¹¹ Albert Bandura, "Guide for Constructing Self-Efficacy Scales," *Self-Efficacy Beliefs of Adolescents* 5, no. 1 (2006): 307–37.

masalah itu. Sebaliknya self efficacy yang tinggi, menciptakan perasaan tenang, tidak panik, apabila dihadapkan pada keadaan yang sulit dan tidak sesuai harapan.

Self efficacy memiliki tiga dimensi¹² yaitu: 1) Magnitude atau level, terkait dengan tingkat kesukaran pekerjaan yang dihadapi. Tingkat kemampuan seseorang terhadap suatu pekerjaan tidaklah sama mulai dari kemampuan pada pekerjaan yang sederhana, cukup ataupun yang mampu dalam pekerjaan yang dianggap sulit. Suatu pekerjaan akan mudah dilakukan jika hambatannya semakin sedikit. 2) Generality, terkait dengan tingkat kepercayaan diri dalam berbagai situasi dan kondisi pekerjaan, baik pekerjaan yang sudah biasa dilakukan dan bersifat rutinitas maupun pekerjaan yang belum biasa dan belum pernah dikerjakan. Generalisasi adalah kompetensi yang dilakukan dalam berbagai bidang pekerjaan, baik itu melalui perilaku, kognisi, atau emosi. 3) Strength, terkait dengan kekuatan keyakinan individu tentang potensi diri dalam menghadapi setiap pekerjaan. Hal ini berhubungan dengan daya tahan dan kesungguhan individu dalam menyelesaikan semua pekerjaannya. Individu dengan keyakinan dan stabilitas yang kuat akan kemampuan mereka untuk melakukan pekerjaan cenderung akan terus bertahan dalam usaha mereka meskipun sulit dan banyak hambatan. Orang yang sangat percaya pada kemampuan mereka akan terus-menerus mencoba untuk mengungkapkan masalah mereka.

Literatur ilmiah menunjukkan bahwa beberapa penelitian telah menganalisis hubungan antara pembelajaran online dan self-efficacy,¹³. Hasil penelitian didapatkan ternyata tingkat self efficacy peserta didik dalam level tinggi. Penyebab tingginya self efficacy tersebut adalah karena peserta didik cepat beradaptasi dengan kegiatan belajar berbasis online¹⁴. Pada penelitian kali ini akan dilihat self efficacy mahasiswa dalam pembelajaran fisika dasar, dimana mata kuliah ini tidak hanya berisi teori tetapi juga praktikum. Selama pembelajaran daring, praktikum dilaksanakan secara mandiri dan menggunakan virtual laboratorium. Diharapkan pada penelitian ini diperoleh informasi self efficacy mahasiswa terutama dalam pelaksanaan praktikum pada matakuliah fisika dasar sebagai acuan dalam perbaikan proses pembelajaran berikutnya dan sebagai acuan untuk menentukan kebijakan pembelajaran di UIN Imam Bonjol pada masa yang akan datang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dimana dalam penjabarannya akan melakukan deskripsi, penjelasan, dan menganalisa tentang topik penelitian dalam hal ini adalah self efficacy mahasiswa. Penelitian ini dilakukan di Program studi Tadris IPA Fisika UIN Imam Bonjol pada mata kuliah Fisika Dasar. Jumlah responden yang terlibat sebagai subyek penelitian adalah 45 orang. Penelitian ini menggunakan teknik sampling sampel jenuh atau total sampling. Instrumen penelitian berupa kuisisioner self-efficacy mahasiswa yang telah divalidasi oleh ahli. Angket Self efficacy mahasiswa dalam penelitian ini diperoleh melalui pengumpulan menggunakan google form. Kuisisioner self efficacy mahasiswa/peserta didik pada matakuliah fisika dasar terdiri atas 12 item pernyataan yang dikembangkan dari 3 dimensi self efficacy yaitu level/magnitude, strength, dan generality.

¹² Lasmita Sihaloho, "Pengaruh Efikasi Diri (Self Efficacy) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri Se-Kota Bandung," *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)* 4, no. 1 (2018): 62–70.

¹³ Eva et al., "Asesmen Self Efficacy Peserta Didik Terhadap Penguasaan Konsep Dalam Pembelajaran Online."

¹⁴ Stephen, Rockinson-Szapkiw, and Dubay, "Persistence Model of Non-Traditional Online Learners."

Berikut merupakan kisi-kisi angket self efficacy:

Tabel 1. Dimensi Self Efficacy

No.	Dimensi	Indikator
1.	Level	kesadaran kemampuan seseorang dalam: mempelajari materi, menyelesaikan soal-soal, menyelesaikan latihan dan praktikum
2.	Strenght	Keyakinan yang kuat terhadap kemampuan diri dalam mempelajari materi, menyelesaikan soal-soal, menyelesaikan Latihan soal dan praktikum
3	Generality	Kekuatan dan ketahanan dalam menghadapi kondisi susah dan bervariasi Keyakinan terhadap kemampuan diri pada saat menghadapi keadaan yan sulit dan bervariasi

Langkah-langkah dalam riset ini adalah pertama merancang angket self efficacy berdasarkan dimensi dan indicator self efficacy, kemudian divalidasi oleh ahli. Kedua Menyusun angket dalam bentuk google form. Selanjutnya Langkah ketiga adalah menyebarkan angket kepada mahapeserta didik. Data yang di peroleh dikelompokkan dan dianalisis untuk melihat tingkat self efficacy mahasiswa dalam kategori yang ditentukan.

Perolehan data kuisisioner di analisis sesuai kriteria berikut:

Tabel 2. Kriteria Self Efficacy

No.	Persentase (%)	Kategori
1.	81-100	Sangat Tinggi
2.	61-80	Tinggi
3	41-60	Cukup
4	21-40	Rendah
5	- 20	Sangat rendah

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada matakuliah fisika dasar UIN Imam Bonjol Padang tahun akademik 2021/2022. Jumlah mahasiswa yang terlibat adalah sebanyak 45 orang mahasiswa semester 1. Data hasil penelitian ditunjukkan dalam table berikut:

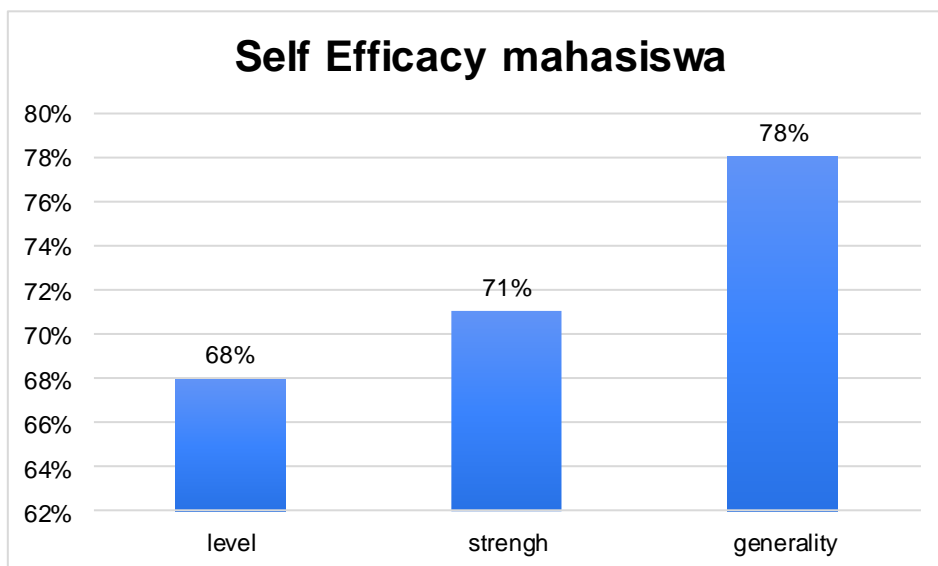
Tabel 3. Data Self Efficacy mahasiswa Fisika

Kelompok	Data statistik	Self efficacy
Sangat tinggi	n	9
	Rata-rata	85,56
	Persentase	20%

Tinggi	N	31
	Rata-rata	72,10
	Persentase	69%
cukup	n	5
	Rata-rata	55,67
	Persentase	11%
Keseluruhan	N	45
	Rata-rata	71,11
	Persentase	100%

tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata self efficacy mahasiswa dalam pembelajaran Fisika dasar berada pada kategori tinggi, artinya mahasiswa memiliki self efficacy yang baik. Sari 45 orang mahasiswa, 9 orang berada pada kelompok sangat tinggi dengan skor rata-rata 85,56 dengan persentase 20 %. Selanjutnya sebanyak 31 orang memiliki self efficacy yang tinggi (69%), sedangkan sisanya 5 orang (11%) berada pada kelompok cukup atau sedang.

Hasil angket mahasiswa berdasarkan dimensi self efficacy dan jabaran setiap indikatornya digambarkan dalam diagram berikut:



Gambar 1. Hasil angket mahasiswa berdasarkan dimensi self efficacy

Berdasarkan gambar diatas diperoleh informasi bahwa pada dimensi level diperoleh rata-rata 68 % pada kategori tinggi/baik. Artinya kemampuan mahasiswa dalam memahami materi dan menyelesaikan semua tugas yang diberikan dosen berada pada kategori baik. Pada dimensi strength diperoleh rata-rata 71%. Artinya mahasiswa tetap yakin akan kemampuan dirinya meskipun pembelajaran tidak didalam kelas. Pada dimensi generality diperoleh 78% (tinggi/baik). Disini terlihat bahwa mahasiswa sudah memiliki kesadaran atas kemampuan dirinya dalam mempelajari materi, meskipun dalam dimensi level dan strength diperoleh rata-rata mahapeserta didik masih kurang percaya diri dalam melakukan praktikum secara mandiri ataupun dengan menggunakan laboratorium virtual. Akan tetapi secara teori mahasiswa mampu mengikuti pembelajaran meskipun tidak bertatap muka dikelas. Pada dimensi strength

juga terlihat keyakinan mahasiswa akan potensi dirinya dalam mempelajari materi baik secara teori maupun praktek. Mahasiswa juga yakin akan kemampuannya dalam mengerjakan tugas-tugas dari dosen dengan baik. Pada dimensi generality, terlihat bahwa mahasiswa sudah mulai terbiasa dengan system pembelajaran online atau daring. Kemampuan mahasiswa dalam menggunakan aplikasi pembelajaran online merupakan indikator bahwa mereka mampu menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi pandemic ini dengan baik, meskipun proses transisi dari pembelajara tatap muka ke pembelajaran online memerlukan penyesuaian dan tidak mudah.

Kegiatan belajar pada masa pandemic memang tidak bisa disamakan dengan proses belajar konvensional di kelas. Hal ini dikarenakan keterbatasan dalam pembelajaran online, meskipun begitu diharapkan tidak mengurangi esensi dari pembelajaran itu sendiri. Paling penting dalam pembelajaran berbasis online ini adalah tetap menjaga mutu dan esensi dari pembelajaran¹⁵. Dalam pembelajaran online fisika dasar ini terdapat beberapa kendala yang dihadapi mahasiswa, antara lain pertama mahasiswa kesulitan dalam melakukan praktikum mandiri dan virtual, Sebagian besar dari mahasiswa tetap menginginkan praktikum langsung di laboratorium. Kedua mahasiswa mengharapkan semester berikutnya dapat melakukan pembelajaran tatap muka agar pemahaman terhadap materi lebih baik dan merasa termotivasi dan konsentrasi dalam belajar. Ketiga kendala jaringan dan kuota merupakan masalah umum dalam belajar menggunakan internet. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa Kendala ketika belajar online diantaranya: konsentrasi berkurang¹⁶, untuk matakuliah yang menggunakan rumus matematika dan praktikum mahasiswa merasa kesulitan memahaminya¹⁷, dan komunikasi dan interaksi langsung yang terbatas¹⁸. Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa dosen/ pendidik perlu memperhatikan kebutuhan mahasiswa dalam proses pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Hal ini sejalan dengan penelitian Lee, ada hubungan timbal balik antara pemahaman konsep peserta didik, persepsi belajar, lingkungan dan self efficacy terkait kegiatan pembelajaran IPA secara teori maupun praktek¹⁹.

SIMPULAN

Self efficacy mahasiswa pada matakuliah fisika dasar selama pembelajaran online berada pada kategori baik/ tinggi (71,11%). 20% pada kategori sangat tinggi atau sangat baik, 69% berada pada kategori tinggi atau baik dan 11% pada kategori cukup atau sedang. Dari

¹⁵ Hamdan Sugilar et al., "Kajian Strategi Pembelajaran Matematika Berbasis Online (Study of Online Mathematics Learning Strategy)," *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran* 22, no. 1 (2021): 81–89.

¹⁶ Lina Handayani, "Keuntungan, Kendala Dan Solusi Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19: Studi Ekploratif Di SMPN 3 Bae Kudus," *Journal of Industrial Engineering & Management Research* 1, no. 2 (2020): 15–23.

¹⁷ Sanggam Pardede and Imelda Butar-butur, "Survei Kendala Dosen Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas HKBP Nommensen Dalam Pelaksanaan Perkuliahan Online," *Jurnal Suluh Pendidikan* 8, no. 2 (2020): 1–8.

¹⁸ Muhammad Assegaf Baalwi, "Kendala Guru Dalam Proses Pembelajaran Online Selama Masa Pandemi Ditinjau Dari Kemampuan Information Technology (IT) Guru," *Lintang Songo: Jurnal Pendidikan* 3, no. 2 (2020): 38–45.

¹⁹ Min-Hsien Lee et al., "High School Students' Conceptions of Science Laboratory Learning, Perceptions of the Science Laboratory Environment, and Academic Self-Efficacy in Science Learning," *International Journal of Science and Mathematics Education* 18, no. 1 (2020): 1–18.

aspek dimensi self efficacy juga diperoleh rata-rata setiap dimensi memperoleh hasil yang tinggi atau pada kategori baik. Artinya mahasiswa memiliki kesadaran dan keyakinan akan potensi dirinya dan dapat menyesuaikan diri belajar dalam kondisi pandemic. Yang menjadi kendala bagi mahasiswa dalam pembelajaran fisika dasar ini adalah pelaksanaan praktikum yang tidak maksimal. solusinya adalah perlunya regulasi dari lembaga pendidikan terutama pada mata kuliah praktikum untuk tetap melakukan praktek dilaboratorium dengan memperhatikan protokol kesehatan

DAFTAR PUSTAKA

- Baalwi, Muhammad Assegaf. "Kendala Guru Dalam Proses Pembelajaran Online Selama Masa Pandemi Ditinjau Dari Kemampuan Information Technology (IT) Guru." *Lintang Songo: Jurnal Pendidikan* 3, no. 2 (2020): 38–45.
- Bandura, Albert. "Guide for Constructing Self-Efficacy Scales." *Self-Efficacy Beliefs of Adolescents* 5, no. 1 (2006): 307–37.
- Ejubovic, Adisa, and Adis Puška. "Impact of Self-Regulated Learning on Academic Performance and Satisfaction of Students in the Online Environment." *Knowledge Management & E-Learning* 11, no. 3 (2019): 345–63.
- Eva, Nur, Aas Nurashia, Alvina Mellandri Cahyono, Alwiyah Salsabila, and Annisyah Rahmania Rayhan. "Asesmen Self Efficacy Peserta Didik Terhadap Penguasaan Konsep Dalam Pembelajaran Online." In *Seminar Nasional Psikologi UM*, 1:78–85, 2021.
- Handayani, Lina. "Keuntungan, Kendala Dan Solusi Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19: Studi Ekploratif Di SMPN 3 Bae Kudus." *Journal of Industrial Engineering & Management Research* 1, no. 2 (2020): 15–23.
- Lee, Min-Hsien, Jyh-Chong Liang, Ying-Tien Wu, Guo-Li Chiou, Chung-Yuan Hsu, Chia-Yu Wang, Jing-Wen Lin, and Chin-Chung Tsai. "High School Students' Conceptions of Science Laboratory Learning, Perceptions of the Science Laboratory Environment, and Academic Self-Efficacy in Science Learning." *International Journal of Science and Mathematics Education* 18, no. 1 (2020): 1–18.
- Novrianto, Riangga, Anggia Kargenti Evanurul Maretih, and Hasbi Wahyudi. "Validitas Konstruk Instrumen General Self Efficacy Scale Versi Indonesia." *Jurnal Psikologi* 15, no. 1 (2019): 1–9.
- Pardede, Sanggam, and Imelda Butar-butur. "Survei Kendala Dosen Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas HKBP Nommensen Dalam Pelaksanaan Perkuliahan Online." *Jurnal Suluh Pendidikan* 8, no. 2 (2020): 1–8.
- Rachmawati, Venna Yulia, Mohammad Budiyanto, and Enny Susiawati. "Penerapan Self Assesment Dalam Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Kemampuan Self Regulation Siswa SMPN 1 Gresik." *PENSA: E-JURNAL PENDIDIKAN SAINS* 9, no. 3 (2021): 414–21.
- RATNAWATI, RR INDAH WAHJU. "Pengembangan Modul Online Zat Aditif Dengan Self Regulated Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan* 1, no. 3 (2021): 193–202.
- Rosdiana, Yanti, and Wahidyanti Rahayu Hastutiningtyas. "SELF EFFICACY TINGGI MENINGKATKAN SELF REGULATION LEARNING PADA MAHASISWA KEPERAWATAN UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI." *Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan* 9, no. 2 (2021): 248–56.

- Sihaloho, Lasmita. “Pengaruh Efikasi Diri (Self Efficacy) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri Se-Kota Bandung.” *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)* 4, no. 1 (2018): 62–70.
- Sovia, Desri Ana, Yayuk Cicilia, and Rian Vebrianto. “Efektifitas Media Pembelajaran Pada Pendekatan Scientific Terhadap Literasi Sains Dan Self Efficacy Peserta Didik SDN 193 Pekanbaru.” *Instructional Development Journal* 3, no. 1 (2020): 35–42.
- Stephen, Jacqueline S., Amanda J. Rockinson-Szapkiw, and Chelsie Dubay. “Persistence Model of Non-Traditional Online Learners: Self-Efficacy, Self-Regulation, and Self-Direction.” *American Journal of Distance Education* 34, no. 4 (2020): 306–21.
- Sugilar, Hamdan, Tika Karlina Rachmawati, Asep Suratman, and Rahayu Kariadinata. “Kajian Strategi Pembelajaran Matematika Berbasis Online (Study of Online Mathematics Learning Strategy).” *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran* 22, no. 1 (2021): 81–89.
- Ulpah, Maria. “Self-Efficacy Dalam Pembelajaran Matematika Siswa Madrasah Aliyah.” *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 24, no. 1 (2019): 167–76.
- Wijaya, Tommy Tanu, Zhou Ying, and Lin Suan. “Gender and Self Regulated Learning during COVID-19 Pandemic in Indonesia.” *Jurnal Basicedu* 4, no. 3 (2020): 725–32.